

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN  
PEMBELAJARAN INTERAKTIF, INSPIRATIF, MENYENAGKAN,  
MENANTANG, DAN MEMOTIVASI, (I2M3).  
DI SMP NEGERI 2 SAMATURU**

**Ansar, Zakariah, Nursyalim**

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: ansarabidllah96@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Motivatif (I2M3). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan (1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Motivatif (I2M3). (2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Motivatif (I2M3) di SMP Negeri 2 Samaturu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diolah dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian (1) Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 adalah bahwa sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam belajar dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. (2) faktor pendukung dalam proses pembelajaran ini didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode unik dalam setiap penyampaian pembelajaran dan juga didukung oleh kesiapan siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat dari proses pembelajaran, yaitu fasilitas dan infrastruktur di SMP Negeri 2 Samaturu yang kurang memadai atau masih terbatas, lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 2 Samaturu kurang strategis karena lokasi sekolah berdekatan dengan jalan provinsi sehingga kebisingan kendaraan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, serta alokasi waktu yang terbatas meskipun penggunaan metode pembelajaran memerlukan banyak waktu. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan seharusnya tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PAI tetapi dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dengan cara menyesuaikan strategi yang digunakan dengan situasi dan kondisi yang ada.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Inspiratif, Pembelajaran Menyenangkan, Pembelajaran Menantang, Pembelajaran Memotivasi.

**How to cite:**

Ansar, Zakariah, Nursyalim, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi, (I2m3). di Smp Negeri 2 Samaturu, (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416> \_\_\_\_

**E-ISSN:**

[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

**Published by:**

[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

### ***Abstract***

*This research discusses the Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Realizing Interactive, Inspiring, Fun, Challenging, and Motivating Learning, (I2M3). This study aims to determine (1) Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Creating Interactive, Inspiring, Fun, Challenging, and Motivating, (I2M3). (2) the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Religious Education Teachers in realizing Interactive, Inspirational, Fun, Challenging, and Motivating Learning, (I2M3) at SMP Negeri 2 Samaturu. This type of research is Qualitative Research. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. The data is processed by descriptive analysis. The results of the study (1) The strategy used by Islamic Religious Education Teachers in realizing I2M3 Learning is that most students are active and enthusiastic in learning by using several learning methods. (2) the supporting factors of this learning process are supported by the teacher's ability to use unique methods in each delivery of learning and are also supported by the readiness of students in participating in learning. As for the inhibiting factors of the learning process, namely the facilities and infrastructure at Samaturu 2 Public Middle School are inadequate or still limited, the learning environment at Samaturu 2 Public Middle School is less strategic because the location of the school is close to the provincial road so that the noise of vehicles can disturb the concentration of students in learning, as well as limited time allocation even though the use of learning methods requires a lot of time. The Islamic Religious Education Teacher's strategy that is used should not only be applied to PAI subjects but can be used for all subjects by adapting the strategies used to the existing situations and conditions.*

**Keywords:** *Teacher's Strategy, Islamic Religious Education, Interactive Learning, Inspirational Learning, Fun Learning, Challenging Learning, Motivating Learning.*

### **PENDAHULUAN**

Agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat (Utomo, 2018). Menyadari pentingnya agama dalam keberadaan manusia, sehingga cita-cita agama setiap orang menjadi suatu keharusan, itulah salah satu alasan sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Duryat, 2021).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah juga merupakan amanat dari Undang-Undang Dasar 1945, yakni agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta meningkatkan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Inkiriwang, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kenyataannya masih dibalut sejumlah masalah dalam pembelajaran, dapat terlihat dari kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pada umumnya masih rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa

indikator antara lain masih banyak terjadi penyimpangan perilaku siswa pada lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan norma agama, begitu pula hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan, padahal mereka telah di bekali dengan ilmu agama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Imas Kurniasi menyatakan bahwa adanya suatu masalah tentunya bersumber dari penyebab internal seperti yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang terletak pada manajemen pendidikan yang diterapkan tidak jelas tujuan yang akan dicapai atau kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. sedangkan penyebab masalah eksternal biasanya dipengaruhi politik dan ekonomi yang menyangkut kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran (Kurniasih, 2018).

Sedangkan menurut Nu'man, sebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran ini lebih menitikberatkan pada karakteristik kognitif tingkat rendah dan kurang memperhatikan bagaimana mentransformasikan informasi kognitif keagamaan menjadi "makna" dan "nilai" yang harus diinternalisasikan pada peserta didik melalui berbagai metode, media, dan forum (Nu'man, 2014).

Kelemahan lainnya adalah metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya masih tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dengan konsep *behavioristik* (Hisbullah & Selvi, 2018). Padahal pembelajaran ini merupakan salah satu cara belajar di Indonesia pada zaman dahulu yaitu guru merupakan satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik lebih cenderung mendengarkan, memperhatikan, dan didikte cara belajarnya oleh guru, walaupun cara belajar seperti ini bukan berarti buruk seluruhnya. Guru dianggap oleh peserta didik sebagai orang yang selalu benar dalam berpendapat dan peserta didik hanya bisa menjadi curahan pendapatnya. Tingkat keaktifan guru di kelas pun sangat tinggi dalam sistem pembelajaran ini guru lebih banyak ceramah atau memberikan materi dan pengetahuan hanya dianggap sebagai sebuah nilai transfer yang harus sampai kepada peserta didik (Suparsawan & SD, 2020).

Diakui atau tidak sejalan dengan isu-isu yang tampaknya menjadi penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tidak pernah hilang. Menurut tanggapan beberapa siswa dari berbagai sekolah dan tingkatan yang berbeda mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam hanya mengajar menggunakan metode ceramah yang berulang-ulang, dan beberapa teman sekelas mereka tertidur selama pembelajaran berlangsung. inilah yang menjadi alasan bahwa perlunya strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. karena guru berpengaruh besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah.

Sejalan dengan pendapat Perastiani, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru memegang peranan penting. sesuai dengan peran dan tugasnya, untuk mengelola pembelajaran dengan profesional. guru adalah sumber ilmu yang menjadi figur bagi

peserta didik, guru memiliki peran yang paling penting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, serta efektivitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat bergantung pada guru (Perastiani, n.d.).

Guru diharapkan mengadakan inovasi, kreativitas, dan menyenangkan dalam mengajar anak didiknya, dengan selalu mengembangkan dirinya dengan mengikuti perkembangan zaman agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan maksimal. oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam semua kegiatan belajar mengajar (Moh. Zaiful Rosyid, 2020). Karena guru yang diinginkan adalah guru yang memilih jalan berbakti kepada orang banyak, mencetak generasi, dan mendidik tunas muda, dia tersentuh melihat kenyataan anak-anaknya, dia berpandangan bahwa usaha memperbaiki mereka adalah skala prioritas dan mendidik mereka adalah tanggung jawab (Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, 2020)

Didalam Al-Qur'an Allah swt. Mengajarkan kepada hamba-Nya dalam penyajian materi pembelajaran dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran sebagaimana di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 49-51.

وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظَامًا وَرِفَاقًا أَإِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا (50) أَوْ خَلْقًا مِمَّا  
يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ  
وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ قُلْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَرِيبًا

Terjemahnya:

“Dan mereka berkata, “Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?” katakanlah (Muhammad), “Jadilah kamu batu atau besi, atau menjadi makhluk yang besar (yang tidak mungkin hidup kembali) menurut pikiranmu.” maka mereka akan bertanya, “Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?” katakanlah, “yang telah menciptakan kamu pertama kali.” Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepalanya kepadamu dan berkata, “Kapan (Kiamat) itu (akan terjadi)?” Katakanlah, “Barang kali waktunya sudah dekat,” (QS. Al-Isra : 49-51) (Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.).

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al- Mishbah menyatakan bahwa penafsiran ayat-ayat di atas merupakan salah satu dari banyak cara / gaya belajar yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk mensosialisasikan nilai-nilainya cara ini adalah cara dialogis yang melahirkan respon terhadap mitra bicara, banyak ayat yang menggunakan gaya ini secara tersurat maupun tersirat baik jawaban atau tanggapan yang tercantum dalam redaksi ayat. Gaya dialog yang dipilihnya mengundang mitra bicara mengajukan pandangan serta melibatkannya dalam menyelesaikan peroblem yang dihadapi.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi, (I2m3),  
di Smp Negeri 2 Samaturu

Berdasarkan dari Tafsiran Al-Qur'an tersebut dapat dipahami adanya strategi pembelajaran yang menggambarkan keberatan-keberatan mereka (anak didik) dengan mengatakan apabila kami telah menjadi tulang belulang atau benda-benda yang hancur akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru. Al-Qur'an ingin melibatkan penalaran manusia dalam penemuan keyakinan tentang hari kebangkitan. pada saat itu Al-Qur'an mengajak manusia (anak didik) menggunakan daya nalarnya dan bertanya siapakah yang menghidupkan semua itu kembali jawabannya pasti Allah swt. yang pertama kali mewujudkannya. dengan demikian, strategi pembelajaran tergambar pada rangkaian ayat-ayat tersebut adalah metode diskusi, metode ini mengarah pada anak didik untuk menemukan sendiri kebenaran melalui penalaran akalinya, metode yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Itu merupakan tugas seorang guru dalam mengembangkan potensi anak, sehingga anak menjadi makhluk yang mulia dan kelak anak mempunyai potensi.

Di sisi lain, sebagai salah satu pelajaran yang disampaikan di sekolah, tentunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengikuti standar pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah. Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Undang-Undang, n.d.).

Salah satu tujuan dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1, menitikberatkan pada pembelajaran *konstruktivisme* peserta didik belajar melalui proses organisasi dan adaptasi dalam pembelajaran *konstruktivisme* inilah yang melatar belakangi pembelajaran yang inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi, yang lebih dikenal sebagai I2M3 (Undang-Undang, n.d.).

Pendekatan *konstruktivisme* lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dilaksanakan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar berfikir inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal. Pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan eksplorasi personal, diskusi dan kegiatan lain yang menantang (Setiawan, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti guru Pendidikan Agama Islam. yang telah menjalankan pembelajaran sesuai Misi Standar Nasional Pendidikan yakni membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan dengan pelajaran, materi Pendidikan Agama Islam akan mudah untuk dipahami, dan jika siswa senang dan nyaman mengikuti proses belajar di kelas. Seperti ungkapan E. Mulyasa, merupakan modal penting bagi peserta didik untuk melaksanakan

pelajaran secara optimal dan berpartisipasi dalam pelajaran ketika mereka merasa senang. peserta didik selalu antusias dalam belajar, karena kegembiraan dapat mengusir kebosanan, kemalasan, dan apa pun yang membebani pikiran (E. Mulyasa, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana peserta didik dan guru terlibat secara aktif dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga terlihat antusias selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian, ditemukan di sekolah SMPN 2 Samaturu yang berlokasi di wilayah Kecamatan Samaturu.

Pelaksanaan pendidikan, sekolah ini berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan mulai pada tahun ajaran 2017 sampai sekarang, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, sebagaimana hasil wawancara langsung yang dilakukan pada hari rabu 12 maret 2022 dengan bapak Saharuddin Salam selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa betul di sekolah tersebut pada awalnya metode mengajar yang digunakan memang monoton ceramah saja yang dianggap lebih mudah. Namun hasilnya dalam evaluasi pembelajaran sangat kurang, sehingga beliau berinisiatif untuk menggunakan strategi yang lebih baik dan menarik sebagaimana yang ditawarkan oleh pemerintah yang tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3). agar peserta didik ikut berpartisipasi aktif, inovasi, kreativitas, dan mandirian sesuai dengan bakat, dan minatnya (E. Mulyasa, 2019).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, menggunakan media pembelajaran yang dirancang sebaik mungkin dengan dipadukan dengan model-model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) yang dirancang semenarik mungkin dan menggunakan prinsip-prinsip pendidikan modern yang berkembang saat ini seperti *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, *Contextual Teaching Learning* (CTL), dan lain-lain yang kesemuanya lebih menekankan pada *Student Active Learning*. Pembelajaran didukung dengan media LCD (Liquid Crystal Display) digunakan untuk membantu pembelajaran dengan menayangkan video-video pendek yang sesuai dengan topik pembelajaran (Deni Kurniawan, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan (Field research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada penelitian ini, penulis mengacu pada strategi guru pendidikan agama islam dalam mewujudkan pembelajarn I2M3 (Interaktif, inspiratif, Menyenangkan, Menantang

dan Memotivasi). Pada mata pelajaran pendidikan agama islam. peneliti kemudian turun kelapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan hal di atas.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan adalah kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dianggap lebih tepat karena Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan manusia baik sebagai pembelajar, guru, dan pengelola dalam interaksi yang manusiawi. Penelitian kualitatif muncul, tumbuh kembang untuk memahami dan menjelaskan manusia dan interaksinya. Oleh karena itu, penggunaannya dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam, solusi yang konkret dan bermakna.

Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, memerlukan waktu yang panjang, datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, informannya "maximum variety", berorientasi pada proses, penelitiannya berkonteks mikro. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah peserta didik di SMPN 2 Samaturu. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Samaturu, Desa Meura Jalan Trans Sulawesi Kolaka-Wolo, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan. Kurang lebih 3 (tiga) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian data. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik tingkatan SMPN 2 Samaturu, beserta Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam kegiatan penelitian, diperlukan suatu metode agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan kebutuhan peneliti yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 di SMP Negeri 2 Samaturu dapat digambarkan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Samaturu terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran I2M3. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis hari efektif, membuat program semester, silabus dan yang dituangkan dalam RPP terhadap beberapa metode dan model strategi berbasis Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi (I2M3) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dicantumkan, yakni menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi alternatif untuk memperbaiki kelemahan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan tipe model pembelajaran kelompok yaitu:

1. *Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*
2. *Tipe pendekatan struktural*
3. *Tipe Jigsaw*
4. *Tipe Everyone Is A Teacher*

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Syaharuddin Salam, beliau menuturkan tentang rencana penerapan strategi pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), sebagai berikut:

“Dalam rencana penggunaan strategi pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), sudah barang tentu saya menyusun rencana pembelajaran dan membuat model pembelajaran yang kiranya sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Salah satu bentuk rencananya adalah saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. dan tentunya metode-metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) tersebut menggunakan metode yang bervariasi. di sini saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning dengan tipe model kelompok diantaranya STAD, Struktural, Jigsaw, dan Investigasi Kelompok itu saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan di kelas VIII Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Sebelum memulai pembelajaran pada tahun ajaran baru atau pada awal semester kami para guru berkumpul dalam ruang rapat, di forum ini kami bekerja sama menyusun silabus, membuat promes, dan membuat RPP, yang mana dalam RPP tersebut kami mencantumkan metode atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran”.

### **b. Pelaksanaan**

Ketika melakukan observasi di kelas dilihat dari penataan kelasnya sudah terlihat bahwa kelas tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) . Dengan penataan bangku yang fleksibel peserta didik dapat bebas bergerak, dan menjadikan peserta didik aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar



kelasnya menjadi aktif, menyenangkan serta efektif dan tentunya guru menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan dengan melihat kondisi siswa.

### c. Evaluasi

Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran.

#### 1. *Student Team Achievement Division*

Dalam metode atau strategi ini Guru mengevaluasi siswa dengan mengamati keaktifan siswa di kelas ketika diskusi, baik dalam menanggapi ataupun bertanya ketika presentasi dan dari hasil presentasi siswa itu sendiri. di sini dapat diketahui bahwa guru mengevaluasi siswa dengan berupa tes perbuatan.

#### 2. *Tipe Pendekatan Struktural*

Pada metode *Tipe Pendekatan Struktural* di sisni guru dapat mengevaluasi siswa dengan cara melihat hasil kerja siswa dalam mengaitkan kehidupan nyata dengan materi yang disampaikan. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan berupa tes perbuatan dan tes lisan.

#### 3. *Tipe Jigsaw*

Pada model belajar *Tipe Jigsaw* ini guru mengevaluasi siswa dengan berupa tes tulis yaitu mengerjakan LKS dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, pada akhir kegiatan proses pembelajaran juga ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa.

#### 4. *Tipe Everyone Is A Teacher*

Pada metode ini guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang sudah dibahas pada metode *Tipe Everyone Is A Teacher* dan meminta siswa menyimpulkan materi tersebut.

Data tersebut dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin Salam selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau menuturkan tentang evaluasi pada pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Saya melakukan evaluasi dengan mengamati pada setiap metode yang saya gunakan. Selain itu, saya juga mengevaluasi pada anak-anak itu tiap akhir pertemuan dan itu saya lakukan dengan berbagai cara. Kadang-kadang dengan tes lisan, di sini saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa kemudian siswa berebut mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan. Kadang - kadang juga dengan tes tertulis, anak-anak saya suruh mengerjakan LKS. Kemudian juga tes perbuatan bisa dengan tingkah laku sehari-hari anak dan praktik-praktik ibadah. Adapun hasil evaluasi yang didapatkan oleh mereka semua telah mencapai di atas nilai KKM.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syahrudin Salam, ( 45 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Samaturu, 18 Januari 2023.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **a. Faktor Pendukung Pembelajaran I2M3**

###### 1) Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). dalam setiap penyampaian materi. tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan itu juga tergantung dengan kemampuan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan.

###### 2) Kesiapan Peserta didik

Kesiapan peserta didik dalam belajar juga sangat menentukan keberhasilan dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). karena apabila peserta didik belum siap menerima pelajaran, maka guru belum bisa memulai pelajaran tersebut. Data tersebut di atas dapat diperjelas dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menuturkan tentang faktor pendukung dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Hal yang paling penting dalam dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 ini adalah kesiapan peserta didik dalam belajar, dan selama saya mengajar dan menerapkan pembelajaran I2M3, peserta didik saya serius mengikutinya pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal tersebut dikarenakan mereka sudah siap dalam menerima mata pelajaran sehingga mempermudah saya dalam mengajar” (Syaharuddin Salam, n.d.)

##### **b. Faktor Penghambat Pembelajaran I2M3**

###### 1) Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam belajar mengajar, karena dengan adanya sarana prasarana yang menunjang akan mempermudah guru dalam mengajar. Namun di SMP Negeri 2 Samaturu memiliki sarana prasarana yang kurang memadai, misalkan kurang stabilnya jaringan internet, terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah misalnya infocus dan laptop, disana belum terdapat Musholla yang cukup untuk menampung siswa sebagai tempat beribadah dan tempat praktik ibadah dan alat-alat praktik masih minim lahan yang sempit, sehingga hal tersebut menjadikan faktor penghambat penerapan Pembelajaran I2M3. Data tersebut diperjelas oleh Bapak Syaharuddin sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“ Pelaksanaan pembelajaran disini sudah cukup efektif akan tetapi ada beberapa hambatan menjadikan guru kesulitan dalam mengajar, salah satunya adalah sarana prasarana, yang mana sarana prasarana yang ada disini kami akui kurang memadai, misalkan tidak stabilnya jaringan internet, terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah misalnya Infocus dan Leptop, tidak

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi, (I2m3).  
di Smp Negeri 2 Samaturu

adanya Musholla yang cukup untuk menampung siswa sebagai tempat beribadah dan alat-alat praktik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” (wawancara Syaharuddin Salam, 18 Januari 2023).

## 2) Lingkungan

Lingkungan SMP Negeri 2 Samaturu kurang mendukung dan kurang strategis karena letak sekolah berada berdekatan dengan badan jalan Provinsi, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran disebabkan bisingnya suara kendaraan. Data tersebut diperkuat oleh Ibu Hj. Nurhaya, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Samaturu yang mengatakan bahwasanya:

“Lokasi sekolah ini letaknya berdekatan dengan jalan Provinsi, sehingga sering kali proses pembelajaran terganggu akibat suara kendaraan yang lalu-lalang, jalan berada berdekatan dengan sekolah. Dan hal tersebut juga menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar terganggu” (wawancara Nurhaya, 18 Januari 2023).

## 3) Alokasi waktu

Dalam penerapan Pembelajaran I2M3 tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi juga menggunakan berbagai macam metode sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap kali tatap muka. Berdasarkan pemaparan dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwasanya:

“Kendala saya ketika mengajar adalah waktu yang terbatas, sehingga ketika saya menerapkan strategi pembelajaran membutuhkan yang waktu cukup banyak sedangkan alokasi waktu belajar peserta didik cuman 3 X 40 Menit sulit untuk bisa diterapkan secara tuntas” (wawancara Syaharuddin Salam, 18 Januari 2023).

## 2. Pembahasan

Setelah melihat penyajian data yang telah dipaparkan secara panjang lebar terkait tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). maka peneliti dapat menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di dalam kelas dengan menggunakan berbagai macam metode, model dan media pembelajaran dengan baik di SMP Negeri 2 Samaturu.

Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga menyimpulkan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang di gunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran alternatif yang merupakan perbaikan dari pembelajaran konvensional model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai keunggulan dilihat dari aspek peserta didik adalah memberi peluang kepada peserta didik ikut dalam menentukan perkembangan dirinya

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu diorientasikan pada

kegagalan orang lain sedangkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran yang disediakan oleh silabus (Arisanti, 2015). Adapun tahapan pelaksanaan strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru senantiasa menyusun perencanaan pembelajaran sebelumnya selaras dengan yang dikatakan bapak Syaharuddin Salam sebagai guru Pendidikan Agama Islam, bahwa salah satu bentuk rencananya adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

#### 2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Samaturu. Dalam pelaksanaan Pembelajaran tersebut sudah menerapkan metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran I2M3 itu sendiri sebagaimana pernyataan yang tercantum dalam wawancara dengan bapak Syaharuddin Salam selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat oleh beberapa peserta didik, bahwa mereka sangat aktif antusias senang dan tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam karena guru-guru yang mengajar sangat enak dan menyenangkan dan juga mengikut sertakan mereka secara aktif dalam pembelajaran sehingga tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran didukung dengan media, dan model-model pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa Penjelasan masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Interaktif* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau gurunya.
- b. *Inspiratif* adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk mencari dan menemukan hal-hal baru yang inovatif.
- c. *Menyenangkan* adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang menyenangkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada belajar maka curah perhatiannya tinggi. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira,

konsentrasi tinggi.

- d. *Motivasi* pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul daridalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Karena motivasi penting dalam proses belajar. Jika peserta didik mempunyai motivasi yang bagus maka hasil belajarnya akan optimal. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi.
- e. *Menantang* adalah pembelajaran yang mana peserta didik diperhadapkan pada masalah, kemungkinan-kemungkinan baru, persoalan-persoalan dilematis, dan paradoks sesuai dengan tingkat usianya. Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya (Mulyasa & Profesional, 2019).

### 3. Evaluasi

Dari Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). maka guru mengadakan evaluasi dari penerapan strategi pembelajaran tersebut antara lain mengamati setiap metode yang digunakan, memberi tes lisan atau tes tertulis kepada peserta didik dan semacamnya, hal ini yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Samaturu.

Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). Akan terwujud jika guru merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, jika guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik maka tidak ada unsur yang hilang dalam kegiatan pembelajaran, kehadiran guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap terwujudnya pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). Tanya jawab berupa interaksi dua arah dapat menghidupkan suasana jika guru dapat memberikan pertanyaan secara tepat, prestasi peserta didik dapat meningkat melalui pemberian materi secara berulang-ulang dengan metode dan tehnik yang berbeda, penilain yang dilakukan secara kontinyu pada setiap pertemuan dapat menjadi indikator tingkat perestasi peserta didik, prestasi peserta didik akan meningkat jika guru melaksanakan pembelajaran I2M3, kepribadian guru dan keakraban hubungan antara guru peserta didik berpengaruh peningkatan prestasi peserta didik, kemampuan retorika guru berpengaruh terhadap perhatian peserta didik.

#### **Faktor Pendukung dan penghambat**

Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di SMP Negeri 2 Samaturu tentu erat kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, karena keduanya tidak dapat dipisahkan karena kedua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap berhasilnya peroses pembelajaran yang telah telah dipersiapkan.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), akan diketahui kelebihan dan kekurangannya, setelah mengetahui hal tersebut yakni

faktor pendukung dan penghambat bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi agar penelitian kedepannya bisa lebih baik.

a) Faktor Pendukung

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pada penerapan Pembelajaran I2M3 dalam tiap penyampaian materi merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan Pembelajaran I2M3 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika guru dalam proses pengajaran selalu kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, maka peserta didik akan dapat belajar aktif, berpikir inovatif dan kreatif serta pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam. di SMP Negeri 2 Samaturu sudah dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sudah mengarah pada Pembelajaran I2M3.
2. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan diajarkan juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dalam penerapan Pembelajaran I2M3. Jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan efektif. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam., bahwasanya peserta didik di SMP Negeri 2 Samaturu cukup serius dan mempunyai kesiapan serta semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut mempermudah dan mendukung penerapan Pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. itu sendiri.

b) Faktor Penghambat

1. Sarana dan Prasarana

Berjalannya pembelajaran secara efektif dan efisien, tentunya sangat didukung oleh sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan, utamanya pada sekolah-sekolah, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Indikator sekolah bermutu antara lain juga dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana sekolah tersebut. Jadi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tidak cukup jika yang dimaksud adalah buku sumber, perabot, bangunan dan ruang. Pendidikan di sekolah juga membutuhkan sarana pendidikan yang tidak langsung misalnya seperti jaringan internet yang memadai untuk mempermudah guru mengakses pembelajaran begitu juga media pembelajaran seperti infocus dan laptop yang sangat membantu guru untuk mewujudkan pembelajran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi).

SMP Negeri 2 Samaturu memiliki jaringan internet yang tidak stabil dan media pembelajran seperti infocus dan laptop belum memadai untuk menunjang pembelajaran dalam mewujudkan pembelajran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi).

2. Lingkungan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi, (I2m3).  
di Smp Negeri 2 Samaturu

Lingkungan SMP Negeri 2 Samaturu kurang mendukung dan kurang strategis karena sekolah terletak dekat dengan badan jalan provinsi, sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan pembelajaran karena disebabkan bisingnya suara kendaraan.

### 3. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang digunakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama tidak memadai termasuk di SMP Negeri 2 Samaturu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 3 x 40 menit. Sedangkan dalam pembelajaran I2M3 dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam setiap pertemuan. Sehingga membutuhkan kejelian guru dalam mengatur waktu semaksimal mungkin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi), dapat disimpulkan bahwa: (1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) di SMP Negeri 2 Samaturu. Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran PAI dengan yang dilakukan adalah analisis hari efektif, membuat program semester, silabus dan yang dituangkan dalam RPP terdapat beberapa metode atau strategi berbasis I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) pada mata pelajaran PAI yang telah dicantumkan. Ketika melakukan observasi ke kelas dilihat dari penataan kelasnya sudah terlihat bahwa kelas tersebut telah mengimplementasikan Pembelajaran I2M3. Dengan penataan bangku yang fleksibel siswa dapat bebas bergerak, dan menjadikan siswa aktif dan kreatif mengikuti pelajaran. Ini merupakan inovasi-inovasi yang dilakukan guru agar kelasnya menjadi aktif, menyenangkan serta efektif dan tentunya guru menggunakan metode yang variatif sesuai dengan materi pelajaran dan dengan melihat kondisi siswa. Evaluasi, Setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan selalu ada evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pada pembelajaran I2M3 ini adalah kemampuan guru. Jika guru dalam proses pengajaran selalu kreatif dalam menggunakan berbagai macam metode dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi, maka peserta didik akan dapat belajar aktif, berpikir inovatif dan kreatif serta pembelajaran akan dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Samaturu sudah dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sudah mengarah pada Pembelajaran I2M3. Kemudian Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan diajarkan juga sangat menentukan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Pembelajaran I2M3. Jika peserta didik sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan

pembelajaran pun tidak akan efektif. Faktor yang menghambat adalah sarana dan prasarana yang di miliki SMP Negeri 2 Samaturu memiliki jaringan internet yang tidak stabil dan media pembelajaran seperti infocus dan laptop belum memadai untuk menunjang pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi). lingkungan belajar SMP Negeri 2 Samaturu kurang mendukung dan kurang strategis karena letak sekolah berada berdekatan dengan badan jalan Provinsi, sehingga mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran disebabkan bisingnya suara kendaraan. Kemudian Alokasi waktu belajar juga merupakan suatu kesempatan yang tersedia dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian dan sikap secara teratur dan kontinyu.

### BLIBLIOGRAFI

- Arisanti, Devi. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 82–93.
- Deni Kurniawan. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Duryat, H. Masduki. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hisbullah, S. Pd, & Selvi, Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Inkiriwang, Rizky Rinaldy. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Kementrian Agama Republik IndonesiaI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bogor: Halim Publishing dan Distributing)*.
- Kurniasih, Imas. (2018). *Guru Zaman Now, Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan dalam Kelas*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Moh. Zaiful Rosyid. (2020). *Perestasi Belajar (Cet, I. Malang: CV. Literasi Nusantara)*.
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy. (2020). *Menjadi guru yang sukses dan berpengaruh, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera)*.



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi, (I2m3).  
di Smp Negeri 2 Samaturu

Mulyasa, Enco, & Profesional, Menjadi Guru. (2019). Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. *Bandung: Remaja Rodaskarya*.

Nu'man, Ahmad Zanin. (2014). Efektifitas penerapan e-learning model edmodo dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo). *DutaCom*, 7(1).

Perastiani, R. (n.d.). *Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 10 Kota Bogor (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.

Setiawan, Akhmad Pandu. (2016). Aplikasi Teori Behavioristik Dan Konstruktivistik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 33–46.

Suparsawan, I. Komang, & SD, S. Pd. (2020). *Kolaborasi Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta Didik*. Tata Akbar.

Syahrudin Salam. (n.d.). *(45 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 2 Samaturu, 18 Januari 2023*. . .

Undang-Undang. (n.d.). *Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam PP No.32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1*.

Utomo, Khoirul Budi. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama islam mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.

---

**Copyright Holder:**

Ansar, Zakariah, Nursyalim (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

